

Narkoba

Dalam Kehidupan Bintang Idola

POPULARITAS aktor kawakan Roy Marten (55), belakangan makin melesat. Ibarat meteor, melesat cepat tak terbendung lagi.

SAYANGNYA, popularitas itu bukan karena kepiawaiannya berakting dalam layar lebar atau layar kaca sehingga membuahkan penghargaan sebagai "Pemeran Ayah Bersahaja" "Aktor Idola" "Aktor Tergantung" dan penghargaan lainnya yang selama ini dia sandang. Bukan! Tapi karena untuk kedua kalinya harus berurusan dengan polisi karena terbukti menggunakan narkoba.

Aktor ganteng ini ditangkap jajaran Reserse Narkoba Kepolisian Wilayah Kota Besar Surabaya, Selasa (13/11) dini hari di Hotel Novotel Surabaya, karena didapatkan memakai shabu.

Menurut Kapolwil Surabaya Kombes Pol Drs Anang Iskandar, Roy ditangkap bersama empat rekannya Hong Ko Hong (46), Freddy matalula (50), Didit Karyadi

(42). Ketiganya warga Surabaya serta Winda (37), warga Sidoarjo, Jawa Timur. Hong merupakan pemasok pesta shabu tersebut.

Ironisnya, keberadaan Roy di Surabaya sebetulnya untuk menyaksikan penandatanganan nota kesepahaman bersama dalam rangka pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba antara Polri, Badan Narkotika Nasional dan salah satu media di Surabaya. Kapolri Jenderal Sutanto juga hadir pada acara yang dilaksanakan Sabtu (tiga hari) sebelumnya.

Apes, mungkin istilah yang paling tepat untuk menggambarkan apa yang dialami oleh aktor yang mulai populer tahun 70-an dengan perannya dalam film Kabut Sutra Ungu berpasangan dengan artis cantik Yeni Rachman ini. Bagaimana tidak, itulah apes kedua yang menimpa pria kelahiran 1 Maret 1952 bernama asli Wicaksono Abdul Salam ini.

Pada 2 Februari 2006, Roy ditangkap polisi saat menikmati shabu di Ulujami, Jakarta Selatan.

Akibat perbuatannya itu Roy dijatuhi vonis sembilan bulan penjara. Suami model Ana Maria dan ayah bintang sinetron Gading Martin ini bebas pada 1 Oktober 2006.

MENAMBAH PANJANG DERETAN

Kasus Roy menambah deretan selebriti yang memakai narkoba di negeri ini. Sebelum Roy Marten, sejumlah seleb memakai narkoba yang ketangkap aparat dan harus nginep di LP terekam rapi oleh media massa. Ada komedian Sudarmaji alias Doyok, Polo yang sudah dua kali masuk



bui, Ibrahim Azhari alias Ibra Azhari (adik kandung Ayu Azhari) atau Derri "Lima Sekawan". Di kalangan seleb cewek ada Zarima yang dijuluki "Ratu ekstasi" dan Ria Irawan yang terbukti menjadi pengedar sekaligus pemakai. Dan masih banyak lagi.

Di luar negeri, seleb yang doyan pake narkoba juga bejibun. Mulai dari para personel The Beatles atau Guns N Roses sampe yang tewas lantaran over dosis seperti dialami oleh Brian Jones dari Rolling Stone atau gitarist legendaris, Jimmy Hendrix dan pentolan Nirvana, Curt Cobain.

Bahkan putri Ozzy Osborne mengatakan "Saya ingin semua orang tahu bahwa jika kalian pikir wanita-wanita pirang (selebritis) itu bukan pecandu narkoba, perca-yalah, mereka pecandu. Karena saya pernah memakai narkoba ber-sama mereka," aku Kelly blak-blak-an seperti dilansir Contact Music.



Roy Marten saat dikawal polisi dari polwiltabes surabaya.



Ari Lasso

Kenapa seleb pake narkoba?

SECARA mental ternyata tak sedikit selebriti yang belum siap dengan popularitasnya kemudian memakai narkoba sebagai pelariannya. Terutama kesiapannya dalam menghadapi beban-beban psikologi yang menjadi konsekuensi profesinya. Di antaranya:

Pertama, toleransi antar teman. Berdasarkan penuturan selebriti yang sudah sembuh dari kecanduan narkoba kebanyakan mengaku dirinya dulu mengonsumsi barang haram itu lantaran bujukan teman. Banyak di antara mereka yang terang-terangan menolak menggunakan bubuk atau pil setan itu, karena sadar benar akan akibatnya. Tetapi mereka yang "hard to say no" dengan bujukan teman, akhirnya terperangkap

dalam fatamorgana.

Kedua, untuk menggenjot kreativitas demi memenuhi permintaan fans. "...ketika baru memakai, kami merasa menjadi sangat hebat karena dalam sehari bisa menciptakan puluhan lagu. Kami merasa sangat luar biasa berkat narkoba. Tanpa kami sadari, hidup kami sedikit demi sedikit dihancurkan oleh barang haram itu," ungkap Bimbim, personel Slank yang pernah terjerumus.

Ketiga, kurang percaya diri menghadapi tuntutan fans. "Semula aku pakai biar lebih pede aja ketika nyanyi di atas panggung. Kebayang nggak sih, nyanyi di depan ribuan orang yang mengelu-elukan kita. Kadang tiba-tiba kita merasa menjadi sangat takut dan kecil. Ketika memakai narkoba, aku menjadi lebih santai dan nggak peduli dengan

jumlah penonton yang membludak. Penampilanku menjadi lebih baik di atas panggung. Tapi hidupku hancur," kenang Ari Lasso mantan vokalis Dewa 19.

Dari sejumlah pengakuan itu, secara umum sepertinya beban psikologi terberat yang dihadapi setiap selebriti adalah perasaan takut kehilangan ketenaran yang menjadi sumber penghasilannya. Sehingga mereka merasa harus selalu tampil sempurna di hadapan para pemujanya. Kondisi ini yang dikeluhkan Candil "Seurius" dalam penggalan lirik "Rocker juga manusia"

"...Mungkin orang menyangka ku tak pernah terluka/Tegar bagaikan karang, tabu cucurkan air mata/Kadang kurasa lelah harus tampil sempurna..."

Padahal, selebritis juga manusia. Punya rasa punya hati alias punya keterbatasan. Tak ada yang sempurna. Kalau tidak bisa terima keadaan ini, bisa konyol urusannya. Belum lagi tipisnya iman yang masih menempel di hati juga jarang dirawat. Apalagi di-update. Walhasil, mudah termakan oleh mitos narkoba sebagai ramuan mujarab untuk meningkatkan percaya diri dan menghadirkan kemampuan yang tersembunyi. Kenyataannya, cuma fatamorgana.

BAGIAN DARI GAYA HIDUP

Sepertinya penderitaan menjadi budak narkoba yang dituturkan Bimbim dan Kaka Slank, atau Ari Lasso tidak berefek pada seleb yang lain. Ada aja yang nekat tetap memakai. Akhirnya kita berpikir, mungkinkah narkoba sudah menjadi bagian dari gaya hidup dunia selebriti?

Andai kita amati, ternyata proses terjadinya penggunaan narkoba itu sederhana sekali. Asalkan ada peluang alias kesempatan, ada yang memasok dan ada uang, narkoba dengan mudah didapat. Parahnya, tiga faktor ini semuanya akrab dalam kehidupan selebritis.

Pertama, adanya peluang dan kesempatan. Sudah umum diketahui kalau kehidupan seleb dekat dengan

kegiatan pesta pora semisal *clubbing* atau "dugem". Padahal tempat itu jadi lahan subur bagi para bandar untuk mencari mangsa baru.

Dengan penawaran masa promosi dan MLM alias Marketing Lewat Mulut, pengunjung yang penasaran bisa mencobanya secara gratis. Apalagi situasi pesta yang hingar-bingar alias hura-hura membuat orang gampang terlena untuk memakainya.

Kedua, ada yang memasok. Saat

ini, jaringan pengedaran narkoba sudah ada di mana-mana. Tak harus ke diskotek atau klub malam, kalau sudah terjerat, info keberadaan "BD" alias bandar gampang dicari. Bisa janji di sekolah, stasiun, terminal bis, mal, pasar, atau tempat-tempat umum lainnya. Malah sang bandar bisa sampai nguber-nguber pemakai yang insyaf agar tetap jadi pelanggannya.

Simak penuturan bintang sine-tron Novia Ardhana yang telah insyaf dan kini aktif di LSM Granat alias Gerakan Anti Madat. "...mereka pasti akan melakukan segala cara agar kita kembali dan menggunakan narkoba lagi. Saya sempat merasa ketakutan setiap kali teman-teman dulu yang sama-sama menggunakan narkoba mencari ke rumah. Tapi akhirnya mereka jera dan saya benar-benar terbebas dari narkoba," ujar ibu satu anak itu.

Ketiga, ada uang. Banyaknya uang dan materi yang dimiliki selebriti dengan mudah memancingnya mencicipi gaya hidup hedonis. Kehidupan yang memuja kenikmatan jasad ini sangat akrab dengan narkoba. Lan-taran narkoba pada waktu pertama penggunaannya, akan membuat pemakainya sangat *euphor*, senang dan bahagia sekali. Meski kelanjutannya timbul ketagihan, kecanduan atau adiksi. Tapi apa peduli mereka ketika hawa nafsu dan duit sudah bicara, mereka tetap ngotot mengejar kenikmatan sesaat sebelum akhirnya berakhir dengan penderitaan.

Tak bisa disangkal, tak semua selebritis memakai narkoba, justru jauh lebih banyak yang berprestasi dan bebas narkoba. Tapi tak bisa disangkal pula kehidupan seleb memang sangat dekat dengan bahkan cenderung bebas dekat sekali dengan narkoba. Kehidupan sekuler yang mereka geluti bisa menjadi bom waktu yang dengan mudah akan menghanyutkannya dalam dunia maksiat demi mere-ngukuh kenikmatan sesaat dan berujung pada kesengsaraan seumur hidup. [cil]



MENCEGAH PENYAKIT KANKER

SETIAP orang mempunyai sel kanker. Sel kanker ini tidak tampak dalam pemeriksaan standar sampai sel-sel ini berkembang biak hingga berjuta jumlahnya. Ketika seorang dokter memberitahu pasien bahwa "tidak ada sel kanker lagi" dalam tubuhnya, setelah menjalani pengobatan. Hal itu perlu di waspadai lagi, karena itu artinya bisa jadi pemeriksaan yang dilakukan sudah tidak dapat mendeteksi sel-sel kanker yang ukurannya sangat kecil.

Usia Sel kanker tumbuh antara 6 sampai lebih dari 10 kali dalam jangka waktu hidup manusia. Saat kekebalan tubuh seseorang tinggi, sel-sel kanker akan dihancurkan dan dicegah sehingga tidak dapat bertambah banyak dan membentuk tumor.

Jika seseorang menderita kanker, hal ini menunjukkan bahwa orang tersebut mengalami kekurangan nutrisi. Ini dapat terjadi karena faktor genetika, lingkungan, makanan dan cara hidup. Merubah pola makan dan menambahkan asupan suplem dapat menanggulangi kekurangan nutrisi dan memperkuat sistem kekebalan tubuh.

Kemoterapi, adalah cara pengobatan dengan jalan meracuni sel kanker yang tumbuh cepat, namun pada saat yang sama juga menghancurkan pertumbuhan sel sehat dalam tulang sumsum, gastro-intestinal tracts (saluran pencernaan) dll, dan dapat menyebabkan kerusakan pada hati, ginjal, jantung, paru-paru dan organ lainnya.

Sedangkan radiasi, bersamaan dengan fungsinya yang menghancurkan sel kanker, juga menyebabkan luka bakar, meninggalkan bekas luka, dan merusak sel dan organ yang sehat. Perawatan dini dengan kemoterapi dan radiasi dapat mengurangi ukuran tumor. Namun penerapan kemoterapi dan radiasi yang berkepanjangan tidak akan menghasilkan pengurangan tumor lebih lanjut.

Saat tubuh menanggung beban racun yang berlebihan dari kemoterapi dan radiasi, sistem kekebalan tubuh akan terancam atau hancur, karena itulah seseorang akan mengalami berbagai macam infeksi dan komplikasi.

Kemoterapi dan radiasi dapat menyebabkan sel kanker bermutasi dan menjadi tahan dan sulit untuk dihancurkan. Operasi, juga dapat menyebabkan sel kanker menyebar ke tempat-tempat lainnya. Cara efektif untuk melawan kanker adalah dengan membuatnya kelaparan, yaitu dengan cara tidak memberikan makanan yang dibutuhkan dalam sel untuk dapat berkembang biak.

SEL KANKER MEMAKAN:

Gula. Dengan meniadakan gula dalam asupan

makanan itu berarti menghilangkan makanan utama sel kanker. Pengganti gula seperti NutraSweet, Equal, Spoonful, dll dibuat dari Aspartame, dan ini berbahaya. Pengganti yang lebih natural yaitu madu Manuka atau molasses, tapi dalam jumlah yang sedikit. Garam meja mengandung bahan kimia tambahan untuk menjadikannya putih. Alternatif yang lebih baik yaitu Bragg's aminos atau garam laut.

Susu menyebabkan tubuh menghasilkan mucus, terutama di dalam gastro-intestinal tract (saluran pencernaan). Mucus juga makanan sel kanker. Dengan meniadakan susu dan menggantikannya dengan susu kedelai (tanpa gula) sel-sel kanker akan kelaparan.

Sel-sel kanker berkembang dengan baik di ling-

hindari kopi, teh dan coklat, karena mengandung kafein yang tinggi. Teh hijau lebih baik sebagai alternatifnya, dan mempunyai unsur-unsur yang memerangi kanker. Air, yang paling baik yaitu air yang sudah di saring (filtered) guna menghindari racun-racun dan kandungan-kandungan logam dalam air keran.

Protein dari daging sulit untuk di cerna dan membutuhkan enzim pencerna yang cukup banyak. Kandungan daging yang tidak tercerna dan tertinggal di saluran pencernaan akhirnya akan membusuk dan menambah timbunan racun.

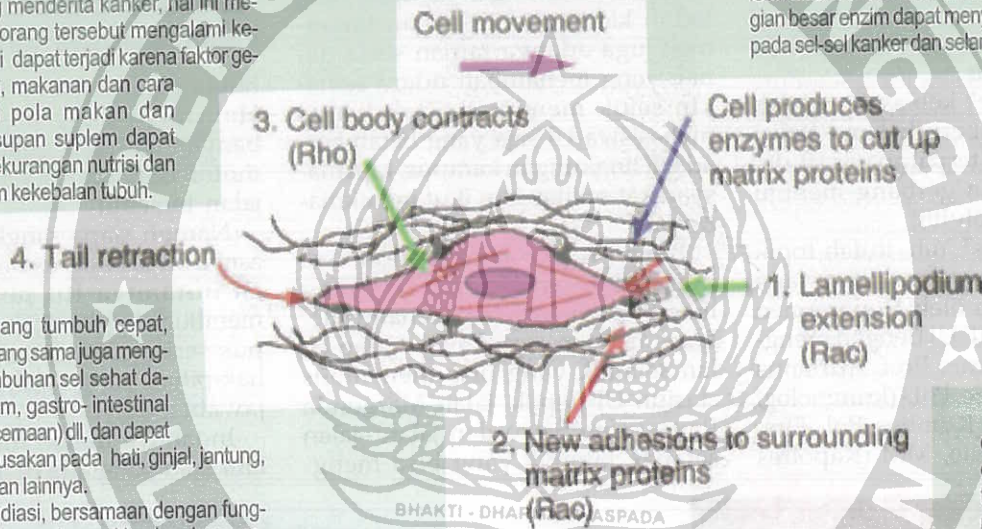
Dinding sel-sel kanker mempunyai selaput protein yang kuat. Dengan menghindari makanan yang mengandung daging, tubuh membutuhkan jauh lebih sedikit enzim untuk mencerna makanan. Sebagian besar enzim dapat menyerang dinding protein pada sel-sel kanker dan selanjutnya memungkinkan

bagi sel-sel tubuh untuk menghancurkan sel-sel kanker. Beberapa suplemen dapat menaikkan sistem kekebalan tubuh sehingga memungkinkan sel-sel tubuh sehat untuk menghancurkan sel-sel kanker.

Sel kanker tidak dapat berkembang dalam lingkungan yang tinggi oksigen. Berolahraga setiap hari dan menghirup nafas dalam-dalam dapat membantu asupan oksigen dalam tahap selular. Terapi oksigen juga salah satu cara yang digunakan untuk menghancurkan sel-sel kanker.

Cara lain untuk mencegah sel kanker adalah dengan tidak menggunakan tempat plastic dan plastik wrap ke dalam microwave dan tidak memasukkan botol air ke dalam freezer. Terlebih untuk makanan yang mengandung lemak. Kombinasi lemak, panas tinggi dan plastic melepaskan dioxin ke dalam makanan yang akhirnya akan masuk ke dalam sel-sel tubuh.

Kanker adalah penyakit yang melibatkan pikiran, tubuh dan jiwa. Jiwa yang proaktif dan positif akan membantu penderita kanker untuk sembuh. Kemarahan, tidak dapat memaafkan, dan kegetiran menjadikan tubuh dalam situasi yang tegang dan berkadar asam tinggi. Belajar untuk berjiwa lembut dan pemaaf. Serta belajar untuk bersantai dan menikmati hidup akan menjauhkan kita dari penyakit menakutkan tersebut. ***



kungan yang tinggi asam. Dietari yang berbasis daging sangat tinggi kadar asamnya. Oleh karena itu lebih baik mengkonsumsi ikan, sedikit ayam daripada sapi atau babi. Daging juga mengandung antibiotic, hormon tambahan dan parasit-parasit untuk peternakan. Kesemuanya ini sangat berbahaya, terutama untuk penderita kanker.

Dietari yang 80% berbasis sayuran segar dan sarinya (jus), whole grain, kacang-kacangan dan sedikit buah akan membantu menjadikan tubuh dalam situasi alkaline. 20% dari persentasi tadi dapat diambil dari makanan yang dimasak termasuk kecambah. Sari sayuran segar mengandung enzim-enzim aktif yang dapat diserap dengan mudah dan dapat mencapai titik selular dalam waktu 15 menit untuk memberi makan dan mempercepat pertumbuhan sel-sel sehat. Guna memperoleh enzim-enzim aktif untuk membangun sel sehat, minumlah sari sayuran segar dan makanlah sejumlah sayuran mentah 2-3 kali sehari. Enzim-enzim ini hancur pada temperature 40 derajat Celcius.